

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah atau disebut UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar keberadaannya di Indonesia dan jumlah pelaku UMKM ini akan terus bertambah setiap tahunnya. UMKM merupakan jenis usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah beroperasi sebagai usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang diterapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2juta, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Sebagaimana yang dikatakan Direktur Riset Center of Reform On Economic (Core) Indonesia, Piter Abdullah "kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia seperti dengan adanya UMKM, menyerap 97% tenaga kerja serta menghimpun 60,4% dari total investasi, serta berperan dalam pemerataan ekonomi, penopang ekonomi di situasi kritis seperti dalam catatan informasi keuangan entitas yang dapat menggambarkan kinerja suatu UMKM tersebut pada periode akuntansi"

Meningkatnya UMKM di Indonesia juga tidak dapat dipisahkan dari kendala yang perlu diatasi. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya menyusun laporan keuangan, saat ini pelaku UMKM lebih berfokus pada kegiatan pemasaran dan keuntungan serta perkembangan produk yang ditawarkan. Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM meliputi

kurangnya modal usaha, tidak adanya rencana anggaran yang terperinci, dan masih melakukan pembukuan konvensional.

Untuk menunjang keberhasilan UMKM kedepan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK UMKM) yang bertujuan untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia). PSAK (Revisi 2017) mengatakan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan yang baik seharusnya mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi serta dapat membantu pelaku usaha dalam menemukan investor jika pelaku ekonomi membutuhkannya. Dengan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur sesuai SAK UMKM maka akan sangat gampang untuk investor atau pemodal dalam meminjamkan modal usaha ke pelaku UMKM. (Dwi Prastowo, 2019) "Laporan keuangan memiliki karakteristik yang membuat informasi didalam berguna bagi penggunanya. Karakteristik tersebut antara lain 1) Dapat dipahami, 2) Relevan, 3) Keandalan, dan 4) Dapat diperbandingkan"

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia bahwa "Standar Akuntansi Keuangan UMKM (SAK UMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK UMKM ini bertujuan agar pelaku UMKM memiliki pedoman dalam melakukan pencatatan akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan untuk bidang usaha yang dikategorikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas public adalah SAK-UMKM". SAK ETAP ini lebih mudah dipahami dan tidak sekompleks seperti SAK Umum (Rudiantoro & Siregar, 2011).

Berdasarkan uraian diatas diharapkan SAK UMKM menjadi acuan yang lebih mudah bagi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Namun masih banyak pelaku UMKM belum melakukan pelaporan keuangan sesuai SAK UMKM, dilihat dari beberapa peneliti terdahulu.

Menurut penelitian Asrinda (2018) dengan judul “Analisis penerapan SAK UMKM pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Luwu Utara (studi kasus UMKM Farhan *cakes* )” menemukan bahwa sistem pencatatan keuangan pada Farhan *cakes* masih dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kalsum et al (2020) dengan judul Penerapan SAK UMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di *food city* pasar segar kota Makassar menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM yang terdaftar di *food city* belum menerapkan SAK UMKM. Dalam penelitian Febriyanto dan Muhammad Almas (2021) dengan judul Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada perusahaan (studi kasus CV. Tri Jaya Motor) menemukan bahwa perusahaan CV. Tri Jaya sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

Pada saat pembangunan pabrik Tahu dan Tempe selalu memilih tempat yang dekat dengan sungai untuk keperluan pembuangan pabrik. Pabrik tahu dan tempe merupakan salah satu contoh dari teori geografi industri. Geografi industri merupakan aktivitas manusia dalam proses produksi suatu barang disuatu lokasi permukaan bumi. Sebagaimana yang dinyatakan Johnston (1981) “*industrial geography is the spatial aragement of industrial activity: Industrial Geography is a subflied of economic geography, and deal urth manufacturing or secondary activity.* Artinya: bahwa geografi industri adalah studi tentang susunan keruangan dari aktivitas industri dan geografi industri merupakan bagian (sub) dari bidang ekonomi, dan berhubungan dengan pabrik atau aktivitas sekunder”. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Pabrik tahu dan tempe Sumber Sari yang beroperasi di Ipilo, Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan produksi yang merupakan usaha perorangan atau usaha rumah tangga. Usaha pabrik tahu dan tempe milik Pak Sigit berproduksi sejak taun 2018 yang memiliki omset kurang dari Rp. 50.000.000.000/tahun. Kegiatan transaksi di Pabrik Sumber Sari berlangsung setiap harinya. Untuk mengetahui keuangan pabrik sumber sari hanya melakukan pencatatan

sederhana seperti pencatatan transaksi pembelian dan pengeluaran untuk kegiatan operasional usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, serta ketidaksiapan Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari dalam melakukan pencatatan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK UMKM). Oleh karena itu penulis mengambil Pabrik Sumber Sari sebagai studi kasus oleh karenanya penulis mengambil judul **“Analisis Implementasi dan Kinerja Keuangan Pabrik Tahu dan Tempe berbasis SAK UMKM (Studi Kasus Sumber Sari)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)?
2. Bagaimana hasil analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada usaha UMKM Pabrik Sumber Sari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis cara penyusunan laporan keuangan menggunakan *microsoft excel* sesuai dengan SAK UMKM pada Sumber Sari.

- 2) Untuk menganalisis hasil dari analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan SAK UMKM pada Sumber Sari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Manfaat teoritis**

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu dan juga dijadikan sebagai referensi tambahan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang mungkin nantinya akan meneliti topik yang sama.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan juga menambah referensi bagi peneliti akan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan serta manfaat dalam proses pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

##### **b. Manfaat praktis**

1. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini bertujuan agar dijadikan dasar atau pedoman untuk pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dan berbagai hal yang menyangkut usaha yang dijalankan pelaku UMKM.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM.